

DAFTAR PUSTAKA

- Arwanto R. (2006). Respon Kuat Tekan Hammer Test dengan Compression Test Pada Beton Normal dan Beton Pasca Bakar. *Jurnal Media Komunikasi Teknik Sipil* Volume 14 No.1
- Badan Standarisasi Nasional. (2011). SNI 4431:2011 Cara uji kuat lentur beton normal dengan dua titik pembebanan. Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (2000). SNI 03-2834-2000 Tata cara pembuatan rencana campuran beton normal. Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (2013). SNI 03-2847-2013 Tata cara perhitungan struktur beton untuk bangunan gedung. Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (2004). SNI 15-2049-2004 *Semen Portland*. Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (2011). SNI 03-1971-2011 Metode pengujian kadar air agregat. Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (2008). SNI 1970:2008 Cara uji berat jenis dan penyerapan air agregat halus. Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (1990). SNI 03-1968-1990 Metode pengujian tentang analisis saringan agregat halus dan kasar.
- Badan Standarisasi Nasional. (2008). SNI 1969:2008 Cara uji berat jenis dan penyerapan agregat kasar. Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (2008). SNI 1972:2008 Cara uji slump beton. Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (2011). SNI 2493:2011 Tata cara pembuatan dan perawatan benda uji beton di laboratorium. Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (2011). SNI 1974:2011 Cara uji kuat tekan beton dengan benda uji silinder. Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (1994). SNI 03-3399-1994 Metode Pengujian Kuat Tarik Kayu di Laboratorium. Jakarta

- Badan Standarisasi Nasional. (1997). SNI 03-4430-1997 Metode Pengujian Elemen Struktur Beton Dengan Alat Palu Beton Tipe N dan R. Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (2013). SNI 1727-2013 Beban Minimum untuk Perancangan Bangunan Gedung dan Struktur Lain. Jakarta
- Basyaruddin, Alnovia, Jatmoko (2019). Potensi Pemanfaatan Kayu Gelam dan Kayu Sengon Dalam Dunia Kontruksi Berdasarkan Uji Kuat Lentur. Dalam Jurnal Rekayasa Sipil / Volume 13, No 3 Hal 193-198.
- Des Marlianto, Taubing (2009). Pengukuran kuat tarik kayu dan logam.
- Departemen Pekerjaan Umum. (1987). Pedoman Perencanaan Pembebanan untuk Rumah dan Gedung. Bandung
- Direktorat Penyelidikan Masalah Bangunan. (1983). Peraturan Pembebanan Indonesia Untuk Gedung. Bandung
- Direktorat Penyelidikan Masalah Bangunan. (1983). Peraturan Pembebanan Indonesia Untuk Gedung. Bandung
- Firah Nur, Oscar. (2009) “Analisa Pengaruh Penambahan Tulangan Tekan Terhadap Daktilitas Kurvatur Balok Beton Bertulang”. Dalam Jurnal Rekayasa Sipil Hal 23-27.
- G.Nawi, Edward. (1998). Beton Bertulang Pendekatan Dasar. Bandung:Refika Aditama.
- Hamidah, Siti. Teknik Budidaya Kayu Gelam (Melaleuca Cajuputi) Secara Generatif. Jurnal, Fakultas Kehutanan Unlam
- Kusuma, Aventi (2012). Peramalan Produksi, Kebutuhan, dan Pemanfaatan Kayu Gelam sebagai bahan bangunan dalam pembangunan rumah. Penelitian Masalah Lingkungan Indonesia.
- McCormac, Jack C. (2004). Desain Beton Bertulang. Jakarta: Erlangga

- Setiawan, Dedi (2016). Pola Retak Lentur Geser Balok Beton Bertulang Dengan Orthotropic Model. *Jurnal Wahana Teknik Sipil* Vol. 21 No. 2 hal 85-96
- Martin, Edwin. (2010). Pengelolaan Hutan Tanaman Penghasil Kayu Pertukangan. *Jurnal Penelitian Budidaya Jenis Gelam*.
- Sudrajat, Dede (2016). “Karakteristik Benih Gelam (Meulaleca Leucadendra): Tingkat kemasakan, Morfologi, Perkecambahan”, dan Daya Simpan Benih. Dalam *Jurnal Pembenihan Tanaman Hutan* hal 125-138
- Supriyati, Wahyu (2015). Kerifan lokal penggunaan kayu gelam dalam tanah rawa gambut di Kalimantan tengah. *Jurnal Manusia dan Lingkungan* hal 94-99.
- Supriyati, Wahyu (2013). Sifat Fisika-Mekanika Kayu Gelam Yang Ditimbun Di Rawa Gambut Pada Tiga Kelas Diameter. *Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati dan Fisik* hal 165-169



www.itk.ac.id